

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Setelah peneliti melakukan penelitian di MAN Rejoso Peterongan Jombang dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Struktur Kurikulum Pondok Pesantren di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

Struktur kurikulum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun.

Struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kepesantrenan jenjang SLTA(SMA/MA/SMK) disajikan pada Tabel

4.1¹

Komponen	Kelas Dan Alokasi Waktu		
	X	XI	XII
1. Ilmu Tajwid	2	2	2
2. Qur'an Hadits	2	2	2
3. Fiqih	2	2	2
4. Aqidah Akhlak	2	1	1
5. SKI-Kadarululuman	1	1	1
6. Bahasa Arab	1	2	2
7. Nahwu-shorof-baca kitab	2	2	2
8. Aplikasi Keagamaan(*)	-	-	-
Jumlah	12	12	12

¹ Cholil Dahlan, Zaimuddin W.As'ad, dan A. Tamim Romly, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar, Menengah*, (Jombang: Keputusan Majelis Pondok Pesantren Darul Ulum,2016), hlm.6-7

*Dilaksanakan diluar jam pembelajaran, diatur dan dikembangkan oleh sekolah masing-masing.

Dari hasil pemaparan data yang telah ada dalam tabel diatas maka penulis mengetahui bererapa hal yang berkaitan dengan hal tersebut:

- a. Ilmu Tajwid merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan dasar tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang bertujuan membarikan pengetahuan dasar tentang isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits berkaitan dengan masalah niat, imam, Islam dan Ihsan.
- c. Fiqih merupakan mata pelajaran yang membarikan gambaran bagaimana dapat melaksanakan ibadah dengan benar, baik ibadah mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh yang sesuai dengan dasar hukum dan toleran terhadap khilafiyah dalam agama.
- d. Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti tau moral sebagai perwujudan dari pendidikan Kepesantrenan.
- e. SKI-Kedarul Uluman merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang sejarah kebudayaan Islam mulai zaman Rasulullah sampai dengan wali songo berserta sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum.

- f. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang tata cara berkomunikasi dalam bahasa Arab serta memahami Al-Qur'an, Hadits dan kitab-kitab lainnya.
- g. Nahwu-Shorof-Baca Kitab merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan kaidah tentang tata cara berkomunikasi dalam bahasa Arab serta memahami Al-Qur'an, Hadits dan kitab-kitab lainnya.
- h. Aplikasi Keagamaan merupakan kegiatan praktik keagamaan yang bertujuan memberikan pembiasaan untuk mengamalkan syari'at Islam Ahlus Sunnah Wal Jamaah (Aswaja).

Dengan adanya struktur kurikulum yang jelas, maka madrasah atau pihak pengajar yang mengajar dapat melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya. Dalam suatu kurikulum apalagi kurikulum yang bersumber dari pusat pondok pesantren yang menaunginya, maka kurikulum dan strukturnya itu perlu diperjelas karena dalam struktur kurikulum memperjelas tujuan dari adanya pendidikan, apalagi kurikulum adalah berbagai hal yang digunakan oleh pendidik dalam mendidik peserta didik agar tujuan dari pendidikan tercapai.

Struktur kurikulum yang ada dalam suatu kurikulum itu seharusnya memang ada dalam kegiatan pembelajaran, untuk memperjelas materi yang diajarkan ataupun alokasi yang sudah terperinci sehingga pengajaran yang dilakukan juga dapat menempatkan posisi seorang guru

mengajarkan ilmu berkaitan dengan materi itu seperti halnya yang dikatakan oleh Ustadz Nono Henry selaku WKM Kurikulum 2:

Konsep pemilihan kurikulum pondok pesantren atau mata pelajaran atau materi yang diajarkan dalam kurikulum pesantren, ya tidak lepas dari ciri khas pondok pesantren itu sendiri yang mana ilmu-ilmu agama, yang baik ilmu-ilmu yang berhubungan dengan hadits, Al-Quran, Bhs.Arab ataupun sejarah ataupun SKI itu yang menjadi rujukan materi-materi yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum, jadi secara garis besar pondok pesantren bertujuan agar memberi materi-materi itu agar santri atau siswa-siswa yang sekolah di MAN atau unit yang lain mengerti tentang ilmu-ilmu agama.

Jadi di dalam kurikulum pondok pesantren itu diterapkan agar para siswa atau santri yang ada di madrasah mengerti tentang ilmu-ilmu agama lebih dalam meskipun di dalam kurikulum Kemenang ada pelajaran PAI akan tetapi dengan adanya Kurikulum Pondok Pesantren yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI Kepesantrenan pembahasannya lebih dalam sehingga mempunyai nilai lebih agar para siswa dapat memahami ilmu agama lebih mendalam. Di dalam materi mata pelajaran diniyah itu siswa dan guru menggunakan kitab kuning dan buku paket yang diterbitkan oleh pihak pondok pesantren darul ulum yang telah disetujui oleh Majelis Pimpinan Pondok. Sehingga para santri atau siswa lebih mudah mempelajari mata pelajaran diniyah dan para siswa lebih bisa memahami isi kandungan materi, karena pembuatan modul atau buku paket itu disusun oleh guru yang mengajar diberbagai sekolah dibawah naungan pondok pesantren darul ulum sehingga mereka mengerti materi yang dibutuhkan di dalam kegiatan belajar mata pelajaran diniyah itu.

Penempatan alokasi waktu yang jelas dan keefektifan pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam suatu pembelajaran karena antara materi pelajaran dan penempatan waktu yang tepat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung maka akan berdampak pada daya tangkap dan daya perhatian siswa yang baik ketika penempatan yang tepat dapat dilaksanakan dengan baik seperti halnya yang dikatakan oleh Ustadz Salam selaku WKM Kurikulum 1:

Jadi dulu pernah kurikulum pondok yang diterapkan di Madrasah itu diletakkan disore hari, kemudian karena ada kendala-kendala masalah, apa? Ketertiban siswa-siswa dan sebagainya maka kurikulum pondok yang diambil sebagai muatan lokal itu dilebur dengan kurikulum e.. Departemen Agama jadi jamnya itu acak, bisa pagi bisa sore.²

Yang diperkuat dengan pendapat Ustadz Nono Dwi Henry selaku WKM Kurikulum 2:

Untuk implementasi kurikulum dipesantren atau kurikulum pesantren di MAN rejosro secara struktural, struktur kurikulum memang kurikulum pondok itu.. dikasih waktu atau dikasih jam tatap muka yang sama dengan, dengan kurikulum kemenag, dalam hal ini tidak membedakan waktunya, kalau seperti kurikulum dulu-dulu itu.. e.. untuk kurikulum diniyah atau kepondokan itu ditaruh jam sore, sedangkan yang kurikulum kementerian agama ditaruh pagi sekarang tidak, sekarang tidak ada perbedaan. Jadi secara struktur itu masuk dalam kurikulum kurikulum madrasah, kalau kita ngomong kurikulum madrasah apalagi ada dipesantren, maka sumber kurikulumnya ada 2, kurikulum kementerian agama dan kurikulum pesantren dan secara jam,itu kurikulum pesantren e.. dari instruksi dari pesantren e.. harus dikasih waktu atau jam tatap muka yang ada dimasing-masing unit.³

² Wawancara dengan Ustadz Salam selaku WKM Kurikulum 1 pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 08.30

³Wawancara dengan Ustadz Nono Dwi Henry pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 10.40

Jadi, untuk implementasi Kurikulum Pesantren diberi waktu tatap muka yang sama dengan kurikulum Kemenag. Dulu Kurikulum Kemenag ditaruh di jam pagi dan Kurikulum Kepondokkan ditaruh di jam sore, akan tetapi sekarang tidak ada perbedaan maksudnya antara Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Kemenag disamakan atau diacak jam tatap mukanya. Jadi jika kita membahas mengenai Kurikulum Madrasah atau kurikulum yang ada di MAN Rejoso itu ada 2 (dua), yang pertama kurikulum kemenag dan yang kedua kurikulum pondok pesantren yang ditetapkan oleh pimpinan pondok pesantren darul ulum.

Alokasi waktu yang jelas dan penempatan waktu yang tepat akan membuat hasil yang baik, agar siswa dapat terfokus pada mata pelajaran yang memang terstruktur seperti yang dikatakan oleh Ustadz Hosaini selaku WKM Keagamaan:

2(dua) jam, semua tetapi insyaAllah tahun depan kalau tidak ada perubahan pelajaran Ke-Darul Uluman insyaAllah nanti khusus sore biar terfokus kepada pelajaran kepondokkan, jadi kalau kurikulum Kemenag itu jam ke 1 (satu), jam 7 sampai jam 1 satu, jam 2 kurikulum smart(kepondokkan).

Kalau tidak dianjukan kesana nanti..pelajaran kurikulum Kemenag banyak yang tidak tercapai target terutama kelas tiga, itukan persiapan ke ujian negara kan akhirnya terbengkalai waktunya, akhirnya tersita.. mangkanya itu waktunya diatur semaksimal mungkin, diatur lagi.⁴

Berkaitan dengan perbincangan Saya dengan pak hosaini maka pembelajaran kepondokkan itu akan ditaruh pada jam sore agar kurikulum Kemenag itu akan ditaruh diwaktu pagi, perubahan itu

⁴Wawancara dengan Ustadz Hosaini pada tanggal 22 Februari 2017 pukul 09.30

dilaksanakan agar para siswa tetap fokus dengan mata pelajaran Kemenag dan terlebih lagi agar siswa kelas XII (dua belas) bisa terfokus dengan materi ujian yang akan dilaksanakan. Maka dari itu, baik kurikulum Kepesantrenan maupun Kemenag perlu ada perubahan jam atau penempatannya agar kegiatan pembelajaran yang ada di Madrasah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan oleh pondok, Madrasah, para guru, para siswa, dan orang tua, serta masyarakat.

Jadi dapat Saya simpulkan bahwa penempatan kurikulum PAI kepesantrenan alokasi waktunya diberi waktu yang sama dengan mata pelajaran dari kurikulum Kementerian agama yaitu sama-sama 2 Jam, ada juga yang hanya satu jam seperti yang ada dalam tabel 4.1. mengingat begitu banyaknya jadwal pelajaran yang diajarkan baik kurikulum Kemeng dan Kurikulum PAI Kepesantrenan sehingga madrasah ini menerapkan Full day sehingga baik mata pelajaran keagamaan atau umum diseimbangkan dan untuk alokasi waktunya memang diacak jadi bisa waktu sore dan ada yang siang dan ada juga mata pelajaran diniyah yang diajarkan di pagi Hari untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran ke 6 yang mana pada lampiran ke 6 ada jadwal mengajar yang akan memperjelas alokasi waktu dalam mata pelajaran diniyah ataupun mata pelajaran Kemenag.

2. Pelaksanaan Kurikulum PAI Kepesantrenan Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang

Di dalam pelaksanaan mata pelajaran diniyah atau Kepesantrenan tentunya ada guru yang mengajar untuk mata pelajaran tersebut dan memang berkompeten sehingga dapat memenuhi kualifikasi sebagai pengajar yang akan membimbing peserta didik kepada ranah yang walnya belum mengerti menjadi mengerti tentang suatu ilmu maka Saya penulis membuat tabel yang mengajar mata pelajaran diniyah yakni;

Tabel 4.2 tentang daftar guru yang mengajar mata pelajaran PAI Kepesantrenan

No	Guru	Mata Pelajaran PAI Kepesantrenan
1.	Hj. Fitrotul Azizah, S.Ss	Nahwu Shorof
2.	Nono Dwi Henry, S.Ag. M.Pd.I	Aswaja, Kedarul Uluman
3.	Aminatus Sholihah,SH, S.Pd, M.Pd.I	Fiqih Diniyah Dan Tajwid Diniyah
4.	H. Mochammad Al Amin, S.H	Aswaja, Kedarul Uluman
5.	Drs. Akh. Baidhowi, MTS	Aswaja, Kedarul Uluman
6.	Nur Aini Umar, S.H.I	Aqidah-Akhlak Din, Fiqih Diniyah Dan Tajwid Diniyah
7.	Zainal Abidin, S.Pd, M.Pd.	Aqidah Diniyah Dan Akhlak Diniyah
8.	Muhammad Arifin Abukhori, S.Pd.I	Aqidah-Akhlak Din
8.	M.Khoiri, S.Ag. M.Pd.I	Tafsir Diniyah

Didalam kurikulum PAI Kepesantrenan yang mengajar adalah guru yang telah berkompoten dibidangnya seperti yang dinyatakan oleh Ustadz salam selaku WKM 1:

Untuk menjadi guru di MAN Rejoso harus memenuhi standar; yang pertama harus hlulusan S1, sesuai dengan bidangnya, jadi mereka membina, mengajar, itu sesuai dengan bidangnya, sesuai dengan kemampuannya. Kemudian ketentuan khusus dari pondok ya.. harus bisa.. apa.. mempunyai kemampuan dalam hal agama, Islam khususnya adalah ke NU.an(Nahdhatul Ulama).⁵

Jadi untuk menjadi ustadz atau guru yang mengajar di MAN Rejoso harus memenuhi standat dan sesuai dengan kompetensinya sehingga apabila mengajar dapat mengerti betul dengan ilmu yang telah dikuasainya. Yang mengajar kurikulum PAI Kepesantrenan juga ada bebereapa dari putra-putri dari Kyai yang dinamakan gus atau neng sehingga nuansa dari Kepesantrenan juga tidak akan pudar dan akan menambah khasanah keilmuan yang memang bersanad dan setiap guru yang mengajar itu perlu dan harus mempunyai pengetahuan dalam bidang agama terlebih dalam pengetahuan mengenai ke-Nu.an atau Aswaja karena MAN Rejoso atau umumnya madrasah yang ada di bawah naungan Pondok pesantren Darul Ulum adalah beraliran Aswaja. Untuk lebih jelasnya mengenai guru yang mengajar mata pelajaran diniyah adalah pada lampiran ke 5.

Berdasarkan hasil observasi saya yang ikut dalam mata pelajaran diniyah maka waktu pelaksanaan kurikulum diniyah adalah sebagai berikut;

⁵ Pak salam Wawancara dengan Ustadz Salam pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 08.30 WIB

Dalam pelaksanaan kurikulum PAI Kepesantrenan yang diajarkan pada tanggal 4 Februari pada jam ke 3-4 yang diajar oleh ustadzah fitroh pada mata pelajaran nahwu-shorof diniyah di kelas XI.⁶

Selain itu, pada mata pelajaran akhlak diniyah yang diajarkan oleh ustadz Bukhori yang mengajar pada jam ke 6 yang dikelas XII.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang Saya lakukan memperjelas pendapat dari Ustadz Nono, Ustadz Hosaini dan Ustadz salam sehinggamate pelajaran diniyah memang dilaksanakan pada jam acak, ada yang dilaksanakan pada pagi dan ada yang siang sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh madrasah yang terlampir di lampiran ke 6.

Kegiatan pembelajaran itu merupakan titik tolak yang digunakan oleh seorang guru untuk menerapkan kurikulum khususnya materi yang diampunya serta penanaman nilai yang perlu dijunjung tinggi dalam mata pelajaran kegamaan, pemberian motivasi dan nasehat yang baik akan membuat peserta didik semakin semangat untuk memperdalam ilmu agama, sebagaimana hasil observasi dari pembelejaraan yang dilakukan oleh Ustadzah Fitrotul Azizah selaku guru mata pelajaran diniyah Nahwu dan shorof:

Pada pembelajaran nahwu-shorof yang Saya observasi bu Fitroh menggunakan kitab gundul/kuning, menggunakan modul yang diterbitkan oleh pondok yang disyahkan oleh MPP Darul Ulum.

⁶ Observasi pada tanggal 4 Februari 2017 pada mata pelajaran Nahwu-Shorof dikelas XI agama 2 pukul 8.50-10.10 WIB

⁷ Observasi pada tanggal 4 Februari 2017 pada mata pelajaran Akhlak diniyah dikelas XII IPA pada pukul 12.00-13.10 WIB

Jadi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam mata pelajaran PAI Kepesantrenan menggunakan Buku pegangan khusus yaitu kitab kuning dan modul yang diterbitkan oleh MPP yang dijadikan acuan dalam mengajar, sebagaimana wawancara yang saya lakukan dengan WKM bidang Keagamaan sebagai berikut:

Sekarang ada modul yang diterbitkan oleh MPP, yang mana dalam modul tersebut berisi materi mata pelajaran PAI Kepesantrenan yang dapat digunakan oleh guru diniyah dan di masing-masing unit ada perwakilan yang ikut serta menyusun modul tersebut sehingga materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan madrasah yang ada dibawah naungan Pondok pesantren Darul Ulum.⁸

Sehingga di dalam modul yang diterbitkan oleh MPP selaku badan yang mengesahkan atau menerbitkan hal-hal yang berkaitan dengan modul, peraturan atau bebrea hal yang digunakan oleh madrasah, peserta didik maupun guru. MPP menerbitkan modul yang digunbakan sebagai acuan dalam mengajar mata pelajaran PAI Kepesantrenan yang akan dapat memudahkan peserta didik maupun guru yang mengajar, pada modul tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan bahasa yang dapat memperjelas masalah-masalah yang dihadapi guru atau peserta didik pada mata leajaran PAI Kepesantrenan karena setiap madrasah pada perwakilan yang ikut menyusun modul tersebut.

⁸ Wawancara dengan ustadz Hosaini selaku WKM Kurikulum Keagamaan pada tanggal 22 Februari 2017 pukul 09.30 WIB

Gambar 4.1 Modul Pembelajaran PAI Kepesantrenan



Dalam penerapan kurikulum PAI Kepesantrenan memang ada buku pedoman yang digunakan untuk mempermudah dalam mempelajari mata pelajaran diniyah dengan adanya inovasi yang digunakan oleh MPP dengan adanya perwakilan guru-guru pada masing-masing unit dibawah naungan pondok pesantren darul ulum.

Sebagaimana wawancara yang saya lakukan dengan ustdzah fitrih berkaitan dengan pengembangan diri pengajar dan sumber yang dipakai dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

kelemahan kitakan, kita kan nggak berhak menentukan kitab. Kitab itu ditentukan oleh kementrian, ya kalau bahasa arab itu kan biasanya orang-orang itu juga hanya mengarah ke LKS itu, tapi juga yang ngarang ya profesornya orang Indonesia. Tapi kurang menurut saya juga ya.. kalau kitabnya kayak ...baek(kitab karangan orang arab) itukan bagus memang susah tapi, faedahnya tetep

banyak. Akhirnya tetep masih belajar. Kalau mudah-muda gitukan udah hafal akhire pengembangan dirinya kurang.⁹

Dalam pembelajaran bahasa Arab itu memang perlu adanya inovasi serta adanya ketekunan dalam belajar dalam bahasa Arab memang perlu punya ilmunya tentang mempelajarinya yaitu ilmu nahwu dan shorof agar bisa membaca kitab atau percakapan. Dalam hal pengembangan diri seorang guru perlu untuk mempelajari kitab lain yang berkaitan dengan bahasa Arab sebagai usaha pengembangan diri agar tidak terfokus hanya kepada LKS saja sebagai.

Kegiatan pembelajaran tidak lepas yang namanya kegiatan pembukaan, penyampaian materi dan yang terakhir adalah kegiatan penutup jika ketiga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka kegiatan pembelajaran akan sukses sehingga tujuan dari penyampaian materi tersampaikan terlebih lagi jika dalam kegiatan pembelajaran itu dapat disampaikan dengan baik dan dapat memberikan semangat untuk mempelajarinya dan selalu membekas pada diri peserta didik karena dalam pembelajaran tidak hanya materi yang ada di LKS saja.

seneng kepada saya itu menurut saya sudah penerapan akhlak, kalau menurut saya. Artinya anak-anak itu perhatian ketika saya ajar. Mau saya beri apa saja mereka mau, jadi menurut saya yang nomer satu itu akhlak.¹⁰

⁹ *Ibid*, ustazah Fitrotul Azizah,..... pukul 10.30

¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Fitrotul Azizah selaku guru mata pelajaran Nahwu dan Shorof pada tanggal 5 Februari 2017 pukul 10.30

Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa bentuk perhatian dari siswa kepada guru itu termasuk akhlak karena yang namanya sikap siswa terhadap guru itu masuk dalam metode pembantuan akhlak yang mana apabila seorang siswa yang mempunyai akhlak yang baik maka dia memperhatikan guru yang mengajar dan yang memberikan ilmu karena seorang guru itu mempunyai tempat yang tinggi dalam proses pembelajaran, bentuk dari akhlak terpuji.

Visi-misi suatu madrasah merupakan cerminan madrasah itu akan dibawa kemana dan bentuk cerminan dari tujuan dari penerapan kurikulum kepondokan yang dituturkan oleh Ustadz Nono Dwi Henry:

Dasar dari MAN secara historis tidak lepas dari visi-misi pondok pesantren itu sendiri dengan tujuan.. santri itu menjadi satu insan atau manusia yang terbaik “*kuntum khoiroh ummah*” itu, maka merealisasi tujuan itu, perlu adanya kurikulum kepondokan, tidak hanya kurikulum e.. kemenag saja, (enggeh), kalau dari historis itu dari pihak pesantren itu merasa tidak cukup MAN hanya dibekali dengan kurikulum Kementerian Agama saja, makanya dari itu kurikulum kepondokan atau kepesantrenan.¹¹

Dasar dari MAN Rejoso menggunakan kurikulum kepondokan atau pesantren itu sesuai dengan visi-misi pondok pesantren darul ulum yaitu *kuntum khoiroh ummah* atau menjadi manusia yang terbaik dan pondok pesantren tidak merasa cukup dengan dilaksanakannya atau adanya kurikulum kemenag saja, sehingga pondok pesantren menggunakan dan menerapkan kurikulum pesantren agar siswa yang ada dibawah naungan pondok pesantren darul ulum dapat mendapat pengetahuan yang banyak terlebih mengenai ilmu agama, karena ilmu

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Nono Dwi Henry selaku WKM Kurikulum 2 pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 10.40

agam merupakan ilmu yang berguna dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Keberhasilan suatu pembelajaran ataupun madrasah terletak pada visi dan misi madrasah yang jelas dan mencerminkan budaya serta hasil yang ingin dicapai dalam madrasah tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Salam:

“Tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren, itu menciptakan manusia yang ber...akhlak dan berilmu, jadi Imtaq dan Imtek. Meningkatkan imtaq dan imtek.”¹²

Dalam visi-misi pondok pesantren memang sudah jelas bahwa pesantren memiliki visi-misi untuk menciptakan manusia atau siswa yang berakhlak, memiliki ilmu, meningkatkan iman dan taqwa serta meningkatkan ilmu pengetahuannya agar siswa dibekali dengan pengetahuan yang banyak sehingga apabila siswa lulus dari MAN Rejoso ini siswa dapat menjadi manusia yang dapat memiliki keimanan yang kuat serta mengerti ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak agar tidak terjerumus dalam jalan yang salah. Sehingga bekal Akhlakul karimah serta ilmu yang mumpuni dapat menjadikan lulusannya dapat bersaing dengan orang lain dengan baik.

Strategi dalam kegiatan belajar mengajar itu sangat penting diperhatikan karena dengan adanya strategi penyampaian pembelajaran yang efektif akan berdampak pada hasil pembelajaran dan terfokus kepada peserta didik yang akan menerima pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Nono Dwi Henry:

¹²Pak salam Wawancara dengan Ustadz Salam pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 08.30 WIB

Karena sudah masuk dalam struktur kementerian agama di dalamnya ada atau diikutkan mata pelajaran diniyah mau nggak mau metode, strategi pembelajaran harus mengacu kepada kurikulum 13, tapi ciri khas pesantren-pesantren seperti sorogan atau e..guru membaca, murid menyimak, trus guru memberi contoh murid mengamati itu sepertinya tidak hilang dari ciri khas pesantren, itu ada sorogan yang mana guru membaca murid mendengar itu masih dipertahankan tapi karena sudah masuk dalam struktur kurikulum maka metode, strategi harus mengikuti kurikulum 13 itu.¹³

Dalam pelaksanaan kurikulum kepesantrenan tidak lepas dari metode sorogan atau wetonan serta bandongan kare dalam pelaksanaannya masih seperti dengan zaman dahulu akan tetapi diberi inovasi dengan memberikan ruang kepada para siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kalau pada zaman dahuluan hanya ustadz atau kyai yang banyak aktif akan tetapi sekarang tidak sepenuhnya seperti itu sehingga para santri juga diberikan ruang untuk berkreasi atau menyampaikan hal yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Meskipun dalam pembelajaran kitab diniyah itu tetap mempertahankan metodelama akan tetapi juga menggunakan metode yang dilaksanakan di K13 karena kurikulum pondok pesantren terandung dalam struktur kurikulum madrasah yang notabennya menggunakan kurikulum 13.

Pelaksanaan kegiatan diniyah itu tidak lepas yang nemanya metode bandongan dan sorogan karena hal yang perlu dilakukan oleh guru yang pertama adalah memahami isi kitab dengan membacakan kitan tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Bukhory :

¹³ Wawancara dengan Ustadz Nono Dwi Henry selaku WKM Kurikulum 2 pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 10.40

Saat saya mengajar anak-anak, saya menggunakan metode yang tidak jauh beda dengan para kyai dahulu, saya menggunakan metode sorogan dan bandongan. Dalam hal ini prakteknya saya tidak langsung menyatakan bahwa siswa ini kurang, akan tetapi saya menggunakan temannya sebagai pembanding untuk evaluasi anak tersebut.¹⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI Kepesantrenan para guru biasanya menggunakan metode bandongan atau sorogan, meskipun metode tersebut terasa kuno akan tetapi dalam kegiatan belajar PAI Kepesantrenan itu sangat efektif menggunakan metode tersebut terlebih lagi jika guru tersebut menggunakan inovasi murid yang membaca dan teman-temannya yang menyimak kemudian di akhir pembelajaran guru tersebut baru mengulas apa yang disampaikan temannya atau yang dibaca temannya. Jadi dengan metode seperti itu siswa akan lebih mengetahui kesalahannya sendiri-sendiri dan mengetahui kekurangannya dalam materi tersebut.

Metode merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan pembentukan akhlak baik yang dilakukan oleh pihak guru maupun dari teman sejawat yang dapat menanamkan perilaku yang baik yang akan dapat dicontoh oleh siswa yang lain sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Nono Dwi Henry:

untuk akhlaqul karimah atau metode pembentukannya itu pertama melalui teks dalam artian bisa anak-anak disuguhkan dengan beberapa kitab-kitab kuning atau kitab-kitab literatur agama yang mengarah kepada akhlaqul karmah. Yang kedua, peneladanan

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Bukhory selaku Guru Mata Pelajaran Akhlak Diniyah pada tanggal 12 Februari 2017 pada pukul 12.00-13.10 WIB

guru-guru asatidz atau teman sejawat e... yang mana ini OSIS yang berperan penting. Jadi intinya untuk pembentukan itu bisa melalui peneladanan baik secara tertulis maupun secara tingkah laku.¹⁵

Metode pembentukan akhlaqul karimah yang pertama dengan menggunakan teks yang berupa kitab kuning atau kitab literatur agama yang mengarahkan akhlaqul karimah dan yang kedua, metode peneladanan guru-guru serta teman sejawat dalam hal ini adalah OSIS. Sehingga metode peneladanan ada dan dilaksanakan baik secara tertulis maupun tingkah laku yang akan membuat para siswa terbiasa melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pembiasaan yang baik.

Akhlaq mencakup dua hal yang terpenting yaitu tingkah laku baik secara fisik maupun sikap yang sifatnya bathin yang dapat terlihat jelas pada diri seseorang ketika bertatap muka. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Bukhori:

Tingkah laku manusia itu saja, kalau secara ringkas, hal-hal yang berhubungan dengan tingkahlakunya, tingkahlaku atau sikap, bukan hanya sikap yang sifatnya fisik akan tetapi sikap yang sifatnya bathin itu akhlak.¹⁶

Akhlaq itu merupakan hal yang berkaitan dengan tingkah laku fisik dan bathin yang keduanya merupakan cerminan dari akhlak, jika seorang manusia dapat berakhlak dengan baik maka dia akan menjadi manusia yang baik bahkan Nabi Muhammad diutus didunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

¹⁵Wawancara dengan Ustadz Nono Dwi Henry selaku WKM Kurikulum 2 pada tanggal 22 Januari 2017, pukul 10.40 WIB

¹⁶Wawancara dengan Ustadz Bukhori pada tanggal 12 Februari 2017 pada pukul 12.00-13.10 WIB

Materi pelajaran pembentukan akhlak siswa ada dalam kitab ta'lim berkaitan dengan sikap siswa kepada guru dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran dan akhlak siswa kepada teman sejawat. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Bukhory:

Materi yang digunakan dalam pembelajaran akhlak adalah mata pelajaran ta'lim Muta'alim. Untuk evaluasi yang digunakan dalam mengukur keberhasilan pembelajaran yaitu dengan adanya sharing sesama guru perihal akhlaknya anak-anak dan evaluasi saat di kelas dalam kegiatan belajar-mengajar¹⁷

Berkaitan dengan akhlak maka kitab Ta'lim atau dalam mata pelajaran diniyah Aqidah Akhlak itu membahas mengenai bagaimana seorang murid bersikap kepada guru dan sesamanya sehingga apabila seorang siswa telah mengkajinya diharapkan siswa itu dapat menerapkan kebiasaan itu karena telah belajar mengenai materi tersebut. Untuk evaluasi dalam kegiatan belajar mengajrnya Pak Bukhori mengamati siswanya dan juga mengadakan sharing dengan guru mata pelajaran lain sehingga beliau dapat mengetahui pembelajaran yang dilaksanakannya itu berhasil atau belum jika belum berhasil maka Pak Bukhori mengulang materi yang telah dibahas.

Keberhasilan pembentukan akhlak dalam pembelajaran dapat dirasakan dan dapat dilihat dari bagaimana peserta didik bersikap dengan guru maupun dengan temannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadza Bukhori:

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Bukhori selaku Guru Mata Pelajaran Akhlak pada tanggal 12 Februari 2017 pada pukul 12.00-13.10 WIB

cara berbicarannya anak terhadap guru itu bisa dikatakan hampir bisa dikatakan, hampir tidak melebihi nadanya gurunya kemudian jika lewat depan gurunya juga(mencontohkannya dengan menunduk) nuwun sewulah istilahnya, diantaranya karena itu, kalau saya membandingkan dengan diluar pesantren, pendidikan diluar pesantren kalau lewat didepan gurunya masih gini(mencontohkan badannya tegap saat lewat didepan guru), kadang juga ngomong dengan gurunya diajagk begini, ngang(menunjukkan nada tinggi) lebih tinggilagi(pola bicarannya) ada, itu sepanjang yang saya ketahui, diluar sana saya kurang tau mungkin diluar sana masih banyak lembaga-lembaga yang bukan pesantren mungkin juga bagus akhlaknya juga gitu.¹⁸

Di MAN Rejoso ini akhlak para siswa sangat baik, seperti halnya ketika berbicara dengan gurunya agak dipelankan suaranya, jika lewat di depan gurunya jalannya menunduk dan masih banyak lagi. Dengan diterapkannya akhlak tersebut maka siswa sudah terbiasa serta akan mendarah daging ketika ada diluar madrasah ketika bertemu dengan orang yang lebih tua.

Akhlaqul karimah merupakan dambaan dari setiap manusia yang memang berfikir karena dengan memiliki akhlaqul karimah seorang siswa itu dapat dikatakan berhasil menerima pembelajaran secara utuh dan keberhasilan guru dalam penanaman nilai dalam mata pelajaran diniyah yang diampunya seperti halnya yang dikatakan oleh Ustadz Nono Dwi Henry:

sebenarnya semua materi yang ada di unit darul ulum, pondok pesantren darul ulum tidak terkecuali man juga kenapa dikasih materi-materi diniyah atau kepondokan ini dalam rangka pondok pesantren darul ulum kepingin menciptakan sebuah generasi yang berhati Masjidil Haram dan berfikiran London. Kalau bisa saya

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Bukhori pada tanggal 12 Februari 2017 pada pukul 12.00-13.10 WIB

simpulkan tradisi kepesantrenan, tradisi agama tetap dipertahankan tapi tidak mengenyampingkan intelektual tapi fokus yang paling utama akhlakul karimah (tingkah laku siswa atau santri itu).¹⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa memang tujuan adanya tradisi kepesantrenan, tradisi agama tetap dipertahankan tapi tidak mengenyampingkan intelektual tapi fokus yang paling utama akhlakul karimah (tingkah laku siswa atau santri itu). Sehingga ada materi-materi kepondokan yang akan memperdalam pengetahuan agama serta dapat membentengi siswa setelah keluar dari sini karena para siswa telah terbiasa melaksanakan kegiatan yang baik terutama akhlaknya memang dibentuk dengan baik disini.

Evaluasi merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran, agar dapat mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pembelajara sehingga keefektifan cara evaluasi pembelajaran perlu diperhatikan jika ingin pembelajaran dapat diketahui tingkat keberhasilan dalam penyampaian maupun daya serap anak dalam memahami dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung seperti yang dikatakan oleh Ustadz Nono Dwi Henry:

disini untuk evaluasi materi kepondokan atau diniyah itu ada 2 cara, yang “pertama secara tertulis ketika kita mengadakan UTS, semester itu semua mapel yang ada di struktur kurikulum baik itu, mata pelajaran umum atau mata pelajaran diniyah tetap kita adakan tes atau ujian secara tertulis tapi sebelum itu ada ujian yang namanya takhasus, takhasus ini ujian praktek mapel-mapel diniyah saja, contoh e... kitab kuning, praktek ibadah, istighosah, tahlil

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Nono Dwi Henry pada tanggal 22 Januari 2017 , pukul 10.40 WIB

atau istighsah terus hafalan hadits, hafalan quran seperti itu jadi evaluasi yang kedua tulis dan praktek.²⁰

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada mata pelajaran diniyah evaluasinya dengan menggunakan ujian praktek dan ujian tulis. Dengan adanya ujian praktek maka diharapkan siswa tidak hanya bisa berbicara saja akan tetapi realisasi dari yang dikatakan itu memang benar adanya, dengan dibekalinya siswa dengan kegiatan yang baik dalam hal praktek diharapkan siswa saat ada dimasyarakat dapat menjadi panutan dan menjadi orang yang mengerti agama dalam hal prakteknya jika dimasyarakat. Dengan adanya ujian tulis biasanya yang diuji hanya aspek kognitifnya saja sehingga dalam pelaksanaannya mementingkan kejujuran dalam mengerjakan ujian tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan PAI Kepesantrenan adalah; yang pertama bahwa alokasi waktu yang digunakan untuk mata pelajaran diniyah rata-rata 2 jam, dan pelaksanaan pembelajarannya ada yang pagi dan ada yang siang karena begitu banyaknya mata pelajaran yang perlu diajarkan baik kurikulum PAI Kepesantrenan maupun Kurikulum Kemenag sehingga MAN menerapkan Full day pada hari senin- rabu itu mulai dari jam 07.00-15.45 dan hari Kamis, Sabtu dan minggu itu mulai dari jam 07.00-13.10 WIB. Dan yang mengajar mata pelajaran PAI Kepesantrenan adalah guru yang memang memiliki kualifikasi khusus dan ada juga neng atu gus yang mengajar

²⁰ Wawancara dengan ustadz Nono Dwi Henry pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 10.40 WIB

mata pelajaran diniyah sehingga nuansa kepondokkan memang terasa serta sanadnya juga agar tidak putus. Pada mata pelajaran diniyah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak jauh berbeda dengan para ulama' atau kyai pada zaman dahulu. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar dan atsar dari pembelajaran tetap ada maka MAN menggunakan dua cara evaluasi yakni dengan mengadakan evaluasi tertulis dan praktek. Kurikulum adalah seperangkat aktifitas dan kegiatan yang mencakup berbagai rencana yang diprogramkan bagi peserta didik yang berupa bentuk-bentuk bahan pendidik, strategi, kegiatan belajar mengajar dibawah bimbingan sekolah di dalam maupun di luar sekolah, dan hal lain yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan hal ini sesuai dengan visi-misi pondok yang menginginkan para peserta didik menjadi insan yang berakhlaqul karimah, mempunyai iman dan taqwa serta mempunyai ilmu pengetahuan yang dapat menuntun kearah yang baik sesuai dengan tujuan adanya kurikulum PAI kepesantrenan yaitu untuk membentengi peserta didik dari pengaruh dari luar yang buruk.

3. Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN

Rejoso Peterongan Jombang

a. Program membaca Al-Qur'an

Program membaca Al-Qur'an Jenjang SLTA (SMA/MA/SMK)

Pada Tabel 4.3²¹

²¹Cholil Dahlan, Zaimuddin W.As'ad, dan A. Tamim Romly, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar, Menengah, ...,*hlm.6-7

No	Kelas	Semester	Kemampuan Membaca	Pemahaman Tajwid
1	X	1	Juz 30	Hukum bacaan nun mati/tanwin
		2	Juz 1 s/d Juz 15	Hukum bacaan mim mati, ghunnah, dan idghom
2	XI	1	Juz 6 s/d Juz 10	Hukum bacaan tafkhim, tarqiq, dan qolqolah
		2	Juz 11 s/d Juz 15	Macam-macam Mad
3	XII	1	Juz 16 s/d Juz 23	Iftitah, waqaf, ibtida' dan qotho'
		2	Juz 24 s/d Juz 29	Bacaan ghorib

Jadi dalam program membaca Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh MPP ini sesuai dengan tingkatan kelas dan semester, semakin tinggi kelasnya yang disesuaikan semesternya maka peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai yang tertera pada tabel tersebut. Dalam hal ini memang para peserta didik yang ada di MAN harus mempunyai kemampuan membaca Al-Quran yang baik sehingga ketika mereka keluar dari pondok diharapkan mampu menjadi orang yang bisa membaca kitab dan Al-Qur'an. Sesuai dengan wawancara yang saya lakukan dengan ustadz Hosaini selaku WKM Bidang Keagamaan.

Kalau di kurikulum smart penekanannya bagaimana anak santri pulang dari pondok itu bisa paling sedikitnya baca kitab sama al-qur'an karena nanti ujiannya banyak sekali di masyarakat. ujian yang diminta oleh masyarakat bagaimana amaliyah dari pondok, yang harus diperhatikan di masyarakat itu.²²

²² Wawancara dengan ustadz Hosaini selaku WKM Kurikulum Keagamaan pada tanggal 22 Februari 2017 pukul 09.30 WIB

Jadi memang target MAN, anak keluar dari pondok diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dan kitab agar ketika masyarakat meminta mereka membaca Al-Qur'an atau membaca kitab tidak mengecewakan dan memang bisa karena ketika di madrasah telah diajarkan Al-Quran maupun kitab.

b. Hafalan Juz 30 dan Surat-Surat Khos

Program hafalan Juz 30 dan Surat-Surat Khos pada tabel 4.4

NO	KELAS	SEMESTER	HAFALAN	KETERANGAN
1	X	1	- Surat Al-Fatihah, An-Naas s.d Ad-Dhuha - Surat yaasiin (1-40)	Dibaca setiap pagi 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama. Evaluasi, dilaksanakan satu bulan sebelum ujian semester
		2	- Surat Al-Lail s.d Al-Fajr - Surat Yaasiin (41-83)	Dibaca setiap pagi 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama. Evaluasi, dilaksanakan satu bulan sebelum ujian semester
2	XI	1	- Surat Al-Ghoshyiah s.d Al-Insyiqoq - Surat Al-Waqi'ah	Dibaca setiap pagi 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama. Evaluasi, dilaksanakan satu bulan sebelum ujian semester
		2	- Surat Al-Muthoffifin s.d At-Takatsur - Surat Al-Mulk	Dibaca setiap pagi 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama. Evaluasi, dilaksanakan satu bulan sebelum ujian semester
3	XII	1	- Surat Abasa s.d An-Naba' - Surat surat Ar-Rahman - Surat As-Sajdah	Dibaca setiap pagi 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama. Evaluasi, dilaksanakan satu bulan sebelum ujian semester
		2	- Mudarrosah semua surat	Dibaca setiap pagi 15 menit sebelum masuk

			yang telah dihafal	jam pelajaran pertama. Evaluasi, dilaksanakan satu bulan sebelum ujian semester
--	--	--	--------------------	---

Sepertihalnya dengan program membaca Al-Qur'an , program Hafalan Juz 30 dan Surat-Surat Khos dilaksanakan dengan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama dimulai, untuk evaluasi, dilaksanakan satu bulan sebelum ujian semester dilaksanakan sehingga setiap hari memang ada kegiatan membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat khos yang telah ditentukan menurut kelas dan semester.

Program Hafalan Juz 30 dan Surat-Surat Khos dilaksanakan dengan maksud agar para siswa dapat mempunyai nilai lebih dalam bidang agama terlebih lagi dalam menghafal juz 30 dan surat-surat khos, agar peserta didik mampu bersaing dimasyarakat.

c. Hafalan Amalan-Amalan Khusus (SLTA)

Program Hafalan Amalan-Amalan Khusus (SLTA), Pada Tabel 4.5

No	Kelas	Semester	Hafalan	Keterangan
1	X	1	Wiridan sesudah sholat	Dibaca setiap pagi 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama. Evaluasi, dilaksanakan satu bulan sebelum ujian semester
		2	Istigotsah	Dibaca setiap pagi 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama. Evaluasi, dilaksanakan satu bulan sebelum ujian semester
2	XI	1	Tahlil dan washila	Dibaca setiap pagi 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama. Evaluasi, dilaksanakan satu bulan sebelum ujian semester
		2	Istigotsah lengkap dengan washilah	Dibaca setiap pagi 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama. Evaluasi,

				dilaksanakan satu bulan sebelum ujian semester
3	XII	1	Tahlil lengkap dengan washilah dan do'a	Dibaca setiap pagi 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama. Evaluasi, dilaksanakan satu bulan sebelum ujian semester
		2	Mudarrosah semua amalan yang sudah dihafal	Dibaca setiap pagi 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama. Evaluasi, dilaksanakan satu bulan sebelum ujian semester
3	XII	1	Tahlil lengkap dengan washilah dan do'a	Dibaca setiap pagi 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama. Evaluasi, dilaksanakan satu bulan sebelum ujian semester
		2	Mudarrosah semua amalan yang sudah dihafal	Dibaca setiap pagi 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama. Evaluasi, dilaksanakan satu bulan sebelum ujian semester

Seperti halnya dengan program keagamaan yang pertama dan kedua maka `dalam amalan-amalan khusus yang dianjurkan juga disesuaikan dengan kelas dan semester. Dan program ini dilaksanakan 15 menit sebelum mulai masuk jam pertama. Amalan-amalan tersebut dianjurkan agar ketika peserta didik terjun dimasyarakat dan disuruh untuk memimpin tahlil, dan istigotsah dapat melaksanakan dengan lancar. Untuk evaluasinya dilaksanakan satu bulan sebelum ujian semester.

Dengan adanya program pembiasaan tersebut maka diharapkan siswa-siswi siap saat dimasyarakat dan ketika ditunjuk oleh masyarakat sehingga dengan adanya pembiasaan tersebut maka peserta didik terlatih

dan akhirnya menjadi terbiasa melaksanakan amalan-amalan tersebut serta akan membekas dibenak maupun dihati.

d. Program Sholat Dhuha (SLTA)

Program ini bertujuan untuk melatih siswa supaya beristiqomah melaksanakan Sholat Dhuha setiap hari. Sehingga akhirnya bisa menjadi bekal untuk menjadikan sholat dhuha sebagai kebiasaan siswa dilaksanakan setiap hari selama hidupnya. Disamping itu program ini juga bertujuan untuk melatih siswa menyampaikan dakwah karena setelah sholat dhuha siswa dilatih untuk menyampaikan dakwah tujuh menit (Kultum).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Putri Nendy Budiono:

dibiasakan sholat dhuha gitu, sekarang itu lebih sering dibiasakan sholat dhuha, kalau sholat dhuha tanpa sholat malam itu bagaikan sayap cuma satu. Bagaikan sayap yang enggak lengkap gituloh, pelengkapanya itu sholat tahajud jadi sekarang itu, emz sama nambah sholat tahajud, sholat dhuha gitu²³

Dengan adanya program yang membiasakan sholat dhuha dan sholat tahajud juga sangat berpengaruh baik pada diri pribadi siswa dan lingkungan serta keimanannya bertambah. Memang program keagamaan melalui pembiasaan akan menimbulkan efek yang baik bagi lingkungan dan diri siswa itu sendiri.

²³ Wawancara dengan Putri nendy budiono selaku siswa, pada tanggal 14 Februari pukul 10.30 di perpustakaan

Agar program ini bisa berjalan dengan baik maka perlu pendampingan dari bapak/ ibu guru sekaligus menjadi Imam. Untuk itu perlu disusun jadwal piket Sholat Dhuha.

Gambar 4.1 sholat Dhuha Berjamaah yang dilaksanakan oleh siswi MAN Rejoso



Pelaksanaan Jamaah Sholat Dhuha pada tanggal 13 Februari 2017 pukul
07.00-07.30 WIB di kelas XI Bahasa

Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan di kelas masing-masing dengan di Imami oleh perwakilan siswa biasanya kegiatan sholat dhuha itu berlangsung setelah jam masuk sekolah dibiunyikan yaitu pada jam 07.00 tepat sampai dengan jam 07.30 setelah itu pra siswa menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an ataupun dengan membacanya.

sebenarnya bukan hanya wali kelas akan tetapi semua bapak ibu guru harus bertanggungjawab, bukan hanya guru keagamaan saja “fastabiqul khoirot”, itukan bukan hanya guru agama saja, semuanya baik umum maupun keagamaan.²⁴

²⁴ Wawancara dengan ustadz Hosaini selaku WKM Kurikulum Keagamaan pada tanggal 22 Februari 2017 pukul 09.30 WIB

Jadi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan itu sebenarnya tidak hanya guru agama ataupun wali kelas saja yang bertanggungjawab untuk mendampingi kegiatan tersebut akan tetapi semua atau segenap jajaran guru yang ikut andil dalam mendampingi agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan menjadikan anak-anak agar terbiasa dengan menjalankan kegiatan keagamaan tersebut.

e. Program Istigotsah Kubro (SLTA)

Gambar 4.2 pelaksanaan kegiatan Istigotsah yang berlangsung dilapangan MAN Rejoso



Gambar 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Istigotsah Saat Hujan Turun Tidak Menurunkan Kekhusyuk'an Siswa



Pelaksanaan Istigotsah Kubro yang berlangsung di Lapangan MAN Rejoso

pada tanggal 2 Februari 2017 pukul 07.00-07.30

Pada Hari Kamis seperti biasanya dilaksanakan kegiatan Istigotsah Kubro yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dan Ustadz-Ustadzah yang ada diMAN Rejoso, hari ini pelaksanaan kegiatan ini sedikit berbeda karena ada rintik-rintik hujan yang turun meskipun hal demikian terjadi para siswa-siswi tetap khusyuk untuk menjalani rutinitas agenda kegiatan yang berlangsung setiap Kamis ini. Pelaksanaan kegiatan tahlil ini biasanya dipimpin oleh siswa laki-laki dengan menggunakan pengeras suara, dengan demikian para siswa terlatih dalam melaksanakan istigotsah dan pada saat ada ujian takhasus memang diusikan untuk ujian praktek istigotsah dan tahlil.

Program ini bertujuan untuk:

1. Memberikan bekal kerohanian kepada siswa
2. Memberikan siraman rohani kepada siswa terutama dalam hal Akhlaqul Karimah.
3. Mempererat silaturahmi antara warga SMK/MA/SMK dengan Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum beserta para keluarga.

Agar program ini berjalan dengan baik, maka perlu kiranya disusun jadwal oleh masing-masing unit pendidikan.²⁵

Kalau sekarang sudah dipraktekkan oleh anak-anak seperti sholat dhuha jam 7 sampai dengan setengah 8 dan plus hafalan-hafalan al-qur'an. Kalau hari Kamis itu, sudah jelas istigotsah tidak bisa diganggu, kalau hari Ahad itu aqidatul awwam, wajib anak-anak sudah hafal aqidatul awwam tetapi dilapangan semuanya secara sentral, kalau hari Sabtu itu apel pagi, setelah apel pagi baru

²⁵ Cholil Dahlan, Zaimuddin W.As'ad, dan A. Tamim Romly, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar, Menengah, ...*, hlm.141-144

melaksanakan sholat dhuha, kalau hari rabu sholat dhuha plus kultum.²⁶

Aplikasi keagamaan yang dipraktekkan oleh para siswa adalah sholat dhuha yang dilaksanakan pada pukul 07.00-07.30 wib, dilanjutkan dengan hafalan Al-Qur'an, itu dilaksanakan setiap hari, kalau hari kamis istigotsah atau khotmil Qur'an biasanya, kalau hari sabtu Apel pagi, hari ahad Aqidatul Awwam dilapangan berlaku untuk seluruh siswa dan dilaksanakan di lapangan dan hari rabu sholat dhuha disertai dengan kultum. Semua kegiatan tersebut merupakan pembiasaan yang akan membuat para siswa terbiasa dan dengan adanya penanaman akhlak tersebut diharapkan anak akan bisa melaksanakan kegiatan yang baik selama di madrasah serta dengan kegiatan tersebut akan melatih anak untuk menjadi generasi remaja yang akan membentengi mereka dari melakukan hal yang tidak baik atau negatif yang akan meusaknya. Dengan adanya pepadatan jam maka dapat meminimalisir siswa untuk melakukan hal negatif.

tujuanyakan untk mempermudah kalau dipondokkan hanya dipondok saja, nantikan anak-anak hanya berapa persen yang diperoleh mangkane biar disekolah juga berapa persen, dipondok berapa persen kalau hanya dipondok saja anak-anak banyak yang tidak ada kecuali anak yang sungguh-sungguh kepingin berhasil pulang dari pondok baru berhasil. Kalau sungguh-sungguhkan ya wes hanya mondok tok pulang dapet ijazah saja, mangkane di 25 %nyakan disekolah, 75%nya dipondok sehingga ada kurikulum smart atau kepondokkan.²⁷

²⁶ Wawancara dengan Ustadz Hosaini selaku WKM bidang Keagamaan pada tanggal 22 Februari 2017 pukul 09.30 WIB

²⁷ *Ibid*

Dengan diterapkannya kurikulum pondok pesantren itu diharapkan para siswa setelah pulang dari pondok atau dari madrasah dapat berguna untuk masyarakat maka para siswa diberi asupan kegiatan yang akan membuat siswa berguna.

untuk kegiatan itu banyak sekali mulai dari ekstrakurikuler ada pembinaan kerohanian, banjari, da'i sampai pembinaan musabaqoh tilawatil quran atau qiro'ah, ini dalam segi dalam bentuk ekstra. Diluar bentuk ekstra ada PHBI yaitu peringatan hari besar islam yang biasa kita rayakan atai kita peringati itu sekolah juga memfasilitasi anak-anak untuk memperingatinya. Jadi seminim mungkin menekan dampak atau pengaruh negatif dengan beberapa kegiatan positif.²⁸

Selain kegiatan yang dicantumkan dalam kurikulum pesantren diatas maka ada kegiatan keagamaan yang digunakan untuk membentuk akhlak siswa dan membentengi para siswa agar tidak menggunakan waktunya untuk hal yang tidak penting maka madrasah membuat kegiatan ekstra seperti ada pembinaan kerohanian, banjari, da'i sampai pembinaan musabaqoh tilawatil quran atau qiro'ah, ini dalam segi dalam bentuk ekstra serta diluar bentuk ekstra ada PHBI. Maka dengan adanya kegiatan tersebut maka para siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik serta membiasakan untuk mengerjakan hal yang baik agar terbentuk akhlaqul karimah sesuai dengan Aswaja sebagai dasarnya.

Input kita siswa yang masuk di unit darul ulum terutama di MAN Rejoso semua rata-rata siswa yang masuk tidak semua alumni dari pondok pesantren. Dalam pemahaman dan penguasaan meteri terutama sangat minim sekali maka secara otomatis kendala yang kita hadapi sangat besar sekali padahal terget kita, anak yang keluar

²⁸Wawancara dengan Ustadz Nono Dwi Henry selaku WKM Kurikulum 2, pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 10.40 WIB

dari sini yang pertama satu paling utama mempunyai akhlaqul karimah, yang kedua menguasai ilmu pengetahuan agama, yang ketiga menguasai ilmu pengetahuan umum.²⁹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh madrasah ini yaitu yang berkaitan dengan latar belakang siswa yang tidak semuanya alumni dari pondok pesantren atau alumni dari madrasah yang ada dibawah naungan pondok pesantren darul ulum sehingga ini merupakan tantangan bagi madrasah ini untuk mencetak generasi yang berakhlaqul karimah sesuai dengan visi-misi pondok. Sehingga target madrasah ini anak yang keluar dari sini yang pertama satu paling utama mempunyai akhlaqul karimah, yang kedua menguasai ilmu pengetahuan agama, yang ketiga menguasai ilmu pengetahuan umum.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Struktur Kurikulum Pondok Pesantren di MAN Rejoso Peterongan Jombang

Struktur kurikulum yang digunakan oleh MAN Rejoso adalah pola atau pedoman yang digunakan oleh MAN untuk melaksanakan program belajar selama satu tahun sehingga pembelajaran maupun tujuan dari adanya pendidikan itu tercapai. Terlebih lagi dengan adanya struktur kurikulum pondok pesantren darul ulum itu merupakan seperangkat aktifitas dan kegiatan yang mencakup berbagai rencana yang diprogramkan bagi peserta didik yang berupa bentuk-bentuk bahan pendidik, strategi, kegiatan belajar mengajar dibawah bimbingan sekolah

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Nono Dwi Henry pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 10.40 WIB

di dalam maupun di luar sekolah, dan hal lain yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga akan saya rinci sebagai berikut berkaitan dengan struktur kurikulum di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Berkaitan dengan struktur kurikulum yang dilaksanakan ada beberapa temuan penelitian yang saya tulis disini yaitu:

- a. Struktur Kurikulum Pondok Pesantren itu ada materi yang berkaitan dengan materi Kepesantrenan, seperti Al-Qur'an Hadits Kepondokkan, Aqidah Akhlak Kepondokkan, Nahwu-Shorof Kepondokkan, SKI Ke-Darul Uluman, Fiqih Kepondokkan, bahasa Arab Kepondokkan, Ilmu Tajwid Kepondokkan, yang semuanya itu ada jam tatap muka dan Aplikasi Keagamaan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.
- b. Materi PAI Kepesantrenan yang diterapkan atau diajarkan di MAN Rejoso itu ada kualifikasi khusus pada tiap mata pelajaran yang diajarkan dan mempunyai tujuan masing-masing pada mata pelajaran PAI Kepesantrenan.
- c. Materi keagamaan yang digunakan oleh guru itu menggunakan materi yang ada pada kitab kuning yang telah ditentukan oleh pondok dan menggunakan modul yang telah disahkan oleh MPP.
- d. Kurikulum pondok pesantren itu diterapkan agar para siswa atau santri yang ada di madrasah mengerti tentang ilmu-ilmu agama lebih dalam meskipun di dalam kurikulum Kemenang ada pelajaran PAI akan tetapi dengan adanya Kurikulum Pondok Pesantren yang berkaitan

dengan mata pelajaran PAI Kepesantrenan pembahasannya lebih dalam sehingga mempunyai nilai lebih dan menjawab tantangan zaman serta dapat menunjukkan dasar yang berpegang pada Al-Qur'an dan hadits.

- e. Ada buku paket yang diterbitkan oleh pihak Majelis Pimpinan Pondok Pesantren yang akan dapat mempermudah memahami materi mengenai mata pelajaran diniyah. Yang mana materi yang dibahas dalam buku paket tersebut telah dipilih oleh tim khusus yang merancang materi yang akan dibukukan serta memang tim tersebut ada perwalikalan guru dari masing-masing madrasah yang ada dibawah pimpinan pondok pesantren darul ulum. Sehingga materi yang disajikan memang perlu dibahas dan sesuai dengan kebutuhan madrasah dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum.
- f. Kurikulum yang ada di MAN Rejoso itu ada 2 (dua), yang pertama kurikulum kemenag dan yang kedua kurikulum pondok pesantren yang ditetapkan oleh pimpinan pondok pesantren darul ulum.
- g. Untuk implementasi Kurikulum Pondok Pesantren maupun Kurikulum Kemenag itu tidak ada pembedaan alokasi waktu, antara keduanya memang diacak ada yang dilaksanaka dipagi hari, ada yang siang dan bahkan ada yang sore hari untuk Kurikulum PAI Kepesantrenan.
- h. Baik kurikulum Kepesantrenan maupun Kemenag perlu ada perubahan jam atau penempatannya agar kegiatan pembelajaran yang ada di Madrasah berjalan dengan baik dengan memperhatikan

keefektifan pembelajaran tingkat keberhasilan yang diinginkan oleh pondok, Madrasah, para guru, para siswa, dan orang tua, serta masyarakat.

2. Pelaksanaan Kurikulum PAI Kepesantrenan Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang

- a. Di dalam pelaksanaan kurikulum PAI kepesantrenan yang mengajar mata pelajaran tersebut adalah guru yang mempunyai kemampuan dalam mengajarkan kitab kuning dari guru-guru tersebut ada beberapa guru yang memang neng atau gus yang mengajar mata pelajaran PAI Kepesantrenan sehingga sanad dan nuansa kepondokan lebih kental.
- b. Para pengajar kurikulum PAI Kepesantrenan tidak hanya menguasai satu mata pelajaran saja akan tetapi ada beberapa guru yang merangkap mengajar mata pelajaran duniyah yang lain atau mengajar mata pelajaran yang berkaitan dengan kurikulum Kemenag karena memang guru-guru tersebut mempunyai kemampuan untuk mengajar mata pelajaran tersebut.
- c. Para pengajar yang ada dibawah naungan pondok pesantren darul ulum ini harus bisa menguasai bidang agama terlebih lagi menguasai pengetahuan tentang ke NU.an, karena basic Pondok pesantren darul ulum adalah lembaga NU.
- d. Hasil dari penanaman akhlak adalah terbentuknya akhlak yang baik oleh peserta didik.

- e. Berkaitan dengan kurikulum PAI Kepesantrenan yang sesuai dengan visi misi madrasah yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta dapat menguasai ilmu agama lebih dalam dan menguasai ilmu pengetahuan umum.
- f. Dalam kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran aspek akhlak merupakan aspek yang terpenting untuk diperhatikan karena akhlak merupakan cerminan dari adanya pengetahuan yang diajarkan
- g. Di sekolah MAN Rejoso menerapkan Full Day hari senin- rabu itu mulai dari jam 07.00-15.45 dan hari Kamis, Sabtu dan minggu itu mulai dari jam 07.00-13.10 WIB.
- h. Pada mata pelajaran diniyah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak jauh berbeda dengan para ulama' atau kyai pada zaman dahulu. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar dan atsar dari pembelajaran tetap ada maka MAN menggunakan dua cara evaluasi yakni dengan mengadakan evaluasi tertulis dan praktek
- i. Contoh hal yang berkaitan dengan akhlak adalah ketika siswa lewat didepan guru maka mereka menundukkan kepala, mengucapkan salam dan ketika guru itu mahrom maka mencium tangannya. Ketika ada seorang siswa berbicara dengan gurunya maka siswa itu biasanya suaranya dibuat lebih rendah dari suara guru tersebut.
- j. tujuan adanya tradisi kepesantrenan, tradisi agama tetep dipertahankan tapi tidak mengenyampingkan intelektual tapi fokus yang paling utama akhlakul karimah (tingkah laku siswa atau santri itu).

- k. Penekanan mengenai pembentukan akhlak siswa pada dasarnya terfokus pada pembelajaran mata pelajaran diniyah atau kepondokkan yang mana pelajaran tersebut itu mata pelajaran agama yang membahas mengenai perilaku seseorang yang Islami ataupun membahas mengenai hal-hal yang mencerminkan akhlak yang baik yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjawab tantangan zaman dengan membentengi diri dengan mempelajari ilmu agama secara mendalam.

3. Kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang

Adapun program keagamaan yang digunakan madrasah atau pondok dalam membentuk akhlak adalah:

a. Program membaca Al-Quran

Dengan adanya program membaca Al-Qur'an maka siswa akan dibekali dengan kemampuan untuk membaca, memahami serta mengerti bacaan Al-Quran yang merupakan realisasi dari pelaksanaan materi PAI Kepesantrenan atau kepondokkan mengenai ilmu tajwid. Yang mana masing-masing kelas ada jenjangnya dalam semakin kelasnya tinggi maka kemampuan atau pemahamannya seharusnya bertambah sesuai dengan target. Program membaca Al-Quran ini dilaksanakan setelah sholat dhuha atau pra KBM.

b. Hafalan Juz 30 Dan Surat-Surat Khos

Program hafalan juz 30 dan surat-surat khos biasanya dilaksanakan sebelum KBM berlangsung atau lebih tepatnya dilaksanakan setelah sholat dhuha. Hampir sama dengan program membaca Al-Quran yaitu sesuai dengan semester dan kelasnya maka surat yang disetorkan juga berjenjang. Biasanya hafalannya disetorkan kepada guru-guru yang hafidz dan hafidzoh yaitu Ustadz Subhan, Ustadz Bukhori dan Ustadzah Iffadatun. Dan evaluasi dilaksanakan sebelum ujian semester berlangsung yaitu dengan diadakannya ujian takhasus.

c. Hafalan-Hafalan Amalan Khusus

Kegiatan ini biasanya dievaluasi ketika pelaksanaan ujian takhasus dan amalan-amalan yang perlu dilaksanakan sama dengan sebelumnya sesuai dengan jenjang atau kelas dan semester yang ditempuh.

d. Program Sholat Dhuha

Program ini bertujuan untuk melatih siswa supaya beristiqomah melaksanakan Sholat Dhuha setiap hari. Kegiatan ini dilaksanakan ditempat kelas masing-masing dengan imamnya adalah perwakilan dari siswa itu sendiri pada pukul 07.00-07.30 sebelum atau Pra KBM berlangsung agar para siswa terbiasa melaksanakan program tersebut. Disamping itu program ini juga bertujuan untuk melatih siswa menyampaikan dakwah karena setelah sholat dhuha siswa dilatih untuk menyampaikan dakwah tujuh menit (Kultum). Kultum biasanya dilaksanakan pada hari rabu saja. Agar program ini bisa berjalan

dengan baik maka perlu pendampingan dari bapak/ ibu guru sekaligus menjadi Imam. Untuk itu perlu disusun jadwal piket Sholat Dhuha.

e. Program Istigotsah Kubro

Program ini dilaksanakan setiap hari kamis setelah bel masuk dibunyikan dan pelaksanaannya dilakukan dilapangan madrasah sampai dengan pukul 7.30, dengan di immami oleh perwakilan siswa yang telah ditunjuk oleh pihak guru dan ditutup dengan do'a oleh guru yang bertugas saat itu. Biasanya para siswa duduk dilapangan tanpa menggunakan alas akan tetapi tidak mengurangi sifat ketawadhu'an dan kekhusyu'an kegiatan tersebut.

f. Aqidatul Awwam

Program aqidatul awwam berlangsung pada hari ahad yang diikuti oleh seluruh siswa MAN Rejoso yang berlangsung di lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan perihal materi Tauhid.

g. pembinaan kerohanian, banjari, da'i sampai pembinaan musabaqoh tilawatil quran atau qiro'ah, ini dalam segi dalam bentuk ekstra serta diluar bentuk ekstra ada PHBI. PHBI merupakan kegiatan yang ada diluar kurikulum pondok pesantren yang dilaksanakan untuk memperkaya kemampuan atau keterampilan para siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai akhlak yang yang baik sesuai dengan syari'at.

C. ANALISA DATA

a. Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

Yang membuat MAN Rejoso menarik untuk diteliti dari man rejosso ini adalah mengenai penggunaan 2 kurikulum yang diterapkan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, kurikulum tersebut adalah kurikulum Kementrian agama dan yang kedua adalah kurikulum pondok pesantren atau biasa disebut dengan kurikulum diniyah atau kepondokkan. jam tatap mukanya semua disamakan baik Kemenag maupun Kepesantrenan. Akan tetapi dalam hal yang berkaitan dengan keefisienan atau keefektifan pembelajaran memang perlu adanya perubahan jadwal yang tidak akan membuat siswa terbebani dan tetap terfokus dengan mata pelajaran kemenag dan mata pelajaran kepesantrenan sehingga alangkah lebih baiknya memang dalam menempatkan alokasi waktunya sangat perlu diperhatikan agar kehiatan pembelajaran juga dapat terlaksana dengan baik dan tujuan dari adanya pembelajaran dapat diterima baik oleh guru maupun siswa yang ada di Madrasah tersebut.

Dengan adanya kurikulum tersebut maka peserta didik diharapkan mamu memiliki pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang leebih mendalam sehingga dalam penerapan atau alokasi waktunya juga dipertimbangkan dengan baik agar keefektifan dalam kegiatan pembelajaran dan tujuan dari diadakannya kurikulum tersebut tercapai dengan sangat baik sehingga peserta didik diberi bekal mengetahui agama lebih dalam melalui adanya kurikulum PAI Kepesantrenan agar peserta didik mampu menjawab tantangan dari arus globalisasi yang tidak

bisa terbendung dan dampak negatif dari globalisasi dapat diminalisir dengan pemedatan jadwal yang mana madrasah ini menerapkan full day.

Alokasi waktu yang minim kalau dibayangkan dengan pemedatan jadwal sampai ada full day itu memang ada dampaknya yang bisa dilihat dari berbagai sudut. Begitu banyaknya materi Kurikulum Kemenag dan banyaknya materi Kepesantrenan, sehingga pandai-pandainya pihak madrasah menerapkan kedua kurikulum tersebut, mengatur jalannya kedua kurikulum tersebut sehingga tujuan dari kedua kurikulum tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Berkaitan dengan materi yang disajikan oleh pihak pondok pesantren darul ulum untuk menunjang ilmu-ilmu diniyah maka pihak pondok memberikan materi pelajaran PAI Kepesantrenan, dengan adanya pelajaran tersebut diharapkan para siswa yang ada dibawah naungannya akan lebih bisa mendalami ilmu agama dengan baik karena memang pembahasannya lebih dalam serta bahasanya juga lebih luas. Adapun materi PAI Kepesantrenan yang dipelajari adalah Al-Qur'an Hadits Kepondokkan, Aqidah Akhlak Kepondokkan, Nahwu-Shorof Kepondokkan, SKI Ke-Darul Uluman, Fiqih Kepondokkan, bahasa Arab Kepondokkan, Ilmu Tajwid Kepondokkan, yang semuanya itu ada jam tatap muka dan Aplikasi Keagamaan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Dengan adanya struktur kurikulum kepondokkan yang jelas akan memudahkan baik para guru maupun para siswa untuk mempersiapkan diri untuk mempelajari materi PAI Kepesantrenan maupun materi yang

berkaitan dengan mata pelajaran Kemenag. Meskipun tidak ada pembedaan secara spesifik akan tetapi perlu adanya persiapan yang matang untuk mempelajari kedua materi pelajaran berkaitan dengan dua kurikulum tersebut terlebih lagi dengan kurikulum kepondokan maka penguasaan materi itu sangat perlu diperhatikan. Karena bahasa dan pembahasannya begitu mendalam dengan penggunaan kitab-kitab yang diterbitkan oleh ulama' salaf dan buku paket atau modul yang diterbitkan oleh pihak Pondok Pesantren Darul Ulum. Berkaitan dengan penyusunan modul memang telah memenuhi standar yaitu dengan adanya perwakilan dari setiap unit madrasah yang ikut menyusun modul tersebut sehingga permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran diniyah dapat dipecahkan di modul yang dibuat agar memudahkan peserta didik maupun guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kurikulum PAI Kepesantrenan dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

Dalam kurikulum kepesantrenan yang mengajar adalah guru-guru yang memang berkompeten dibidangnya, ada beberapa diantara guru tersebut yang memang mempunyai kedudukan sebagai gus atau neng yang akan dapat membimbing para santrinya kepada pemahaman yang lebih mendalam yaitu dalam memaknai kitab kuning dan mampu menjelaskan permasalahan agama yang ada di kitab tersebut dan mampu memecahkan permasalahan yang sedang update saat ini sehingga dengan adanya bekal tersebut maka diharapkan guru dapat membimbing peserta didik dengan baik

agar tujuan dari adanya pendidikan tercapai. Di dalam kualifikasi guru tersebut ada kualifikasi khusus bagi yang mengajar di madrasah dibawah naungan pondok pesantren darul ulum yaitu menguasai pengetahuan mengenai mata pelajaran ke NU.an karena basic dari Darul Ulum adalah organisasi NU.

Para pengajar mata pelajaran PAI Kepesantrenan tidak hanya mengajar satu mata pelajaran saja akan tetapi ada beberapa mata pelajaran yang diampu, meskipun demikian para pengajar tersebut juga memang berkompeten pada mata pelajaran yang lain, dan pada dasarnya antara mata pelajaran satu dengan yang lain itu saling berkaitan apalagi mata pelajaran keagamaan, sehingga memudahkan pengajar untuk menerangkan mata pelajaran yang diajardengan menyambungkan dengan mata pelajaran yang lain.

Dalam suatu lembaga pendidikan terlebih lagi MAN Rejoso mempunyai visi dan misi untuk membentuk manusia yang terbaik, manusia yang berakhlak mulia dan mempunyai iman serta taqwa agar dapat menjawab tantangan modernisasi serta dapat bersaing di dunia luar dengan madrasah yang lain, menguasai ilmu pengetahuan umum dan menguasai pilmu pengetahuan pengetahuan agama yang mendalam.

c. Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang

Dengan adanya aplikasi keagamaan yang berupa program membentuk akhlak siswa seperti Program membaca Al-Quran, Hafalan juz 30 dan surat-surat khos, hafalan-hafalan amalan khusus, program sholat dhuha, Aqidatul Awwam, pembinaan kerohanian, banjari, da'i sampai pembinaan musabaqoh tilawatil quran atau qiro'ah, ini dalam segi dalam bentuk ekstra serta diluar bentuk ekstra ada PHBI. maka kegiatan aplikasi keagamaan bertujuan untuk memberikan pembiasann untuk mengamalkan syari'at Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah (aswaja). Dengan adanya program keagamaan yang tersebut maka hal tersebut termasuk usaha madrasah daldam membentuk akhlak siswa agar siswa terlatih dan akhirnya terbiasa melakukan hal-hal yang berguna dan mendatangkan pahala bagi yang melaksanaknnya.

Metode yang digunakan untuk menanamkan akhlak kepada siswa yaitu dengan Mauidzah Hasanah, keteladana dan pembiasaan yang dilakukan alam bentuk program yang telah dirancang pondok pesantren yang dijalankan dengan baik oleh pihak sekolah, meskipun pada tahun kemari belum berjalan dengan baik program tersebut akan tetapi pada awal tauhn 2017 ini MAN dapat menerapkan program-program tersebut dengan baik bahkan sangat baik. Dengan adanya pembiasaan yang bermanfaat maka para siswa dapat meminimalisir dampak dari perkembangan zaman yang mengarah kepada hal yang tidak baik, yang akan merusak generasi muda Islam.

Kegiatan Islami yang akan dapat menjadikan para siswa mempunyai nilai lebih dan keterampilan khususnya dalam bidang keagamaan dapat membentengi siswa dari pengaruh luar dengan baik. Tidak terbendung lagi bahwa perkembangan zaman yang semakin maju ini menuntut para peserta didik berselancar di dunia maya tanpa adanya pengawasan yang khusus sehingga dengan adanya kegiatan yang Islami dan pengetahuannya yang lebih kepada agama dapat diandalkan untuk membentengi keinginan yang tidak-tidak sehingga siswa dapat menjadi seorang yang mampu dalam bidang ilmu pengetahuan umum dan agama dengan baik.

Kemampuan seorang siswa siswa dalam membentengi dirinya memang berbeda akan tetapi dengan adanya pembiasaan yang istiqomah maka siswa lama kelamaan dapat menyatu dengan anak-anak yang bisa mengendalikan diri dari perilaku negatif.